BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya sebagai seorang manusia. Remaja ingin melepaskan dirinya dari keluarganya dan cenderung lebih senang berada di lingkungan permainannya bersama dengan teman-temannya. Ia mulai melihat bagaimana ia harus berperan di masyarakat dan di masa depannya.

Hal tersebut merupakan hal yang lumrah sebagai masa perkembangan manusia di masa remaja. Bagi seorang remaja ketika ia sudah memasuki masa remaja akhir ia akan dituntut untuk mulai mempersiapkan diri agar mengarahkan pemikiran dan rencananya pada kehidupan di masa mendatang karena ada tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikannya. Untuk menghadapi tuntutan tersebut tentunya remaja harus mulai menyiapkan masa depannya dan menentukan tujuan yang hendak dicapai dimasa mendatang dan menyusun strategi-strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Senada dengan pendapat tersebut, Falentini (2013:310) menyatakan remaja yang berada pada periode perkembangan masa remaja akhir memerlukan arahan untuk menentukan masa depan mereka seperti ke mana mereka setelah menamatkan pendidikan, dan memilih pendidikan lanjutan ataupun menentukan jenis pekerjaan.

Idealnya remaja seharusnya sudah memiliki tujuan dan rencana yang jelas dalam bidang karir dan pekerjaan untuk masa depannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadianti (2015:83) yang menyatakan bahwa salah satu tugas

perkembangan seorang remaja adalah mempersiapkan karir ekonomi. Pada masa remaja seseorang harus mendapatkan pengalaman yang dapat membantu mereka untuk membentuk harapan mereka di masa depan, yang meliputi persepsi berbagai kemungkinan dan peluang yang dapat diperoleh. Mereka yang tidak memiliki tujuan yang jelas untuk masa depannya akan cenderung kebingungan dan hanya hidup mengikuti alur yang ada tanpa memiliki tujuan yang jelas dalam hidupnya.

Tujuan dan rencana yang harus dipersiapkan oleh remaja disebut dengan orientasi karir masa depan. Seginer (2009:11) menjelaskan bahwa orientasi karir masa depan adalah kecenderungan individu untuk memikirkan pekerjaan di masa depannya. Orientasi karir masa depan menggambarkan tentang bagaimana individu memandang dirinya dalam konteks masa depan. Nurmi (dalam Steinberg, 2009:29) berpendapat pada umumya orientasi karir masa depan remaja berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang dihadapi pada masa remaja akhir dan dewasa awal yang mencakup bidang pekerjaan.

Menurut teori Cognitive Psychology dan Action Theory (dalam Lestari, 2014:114), proses pembentukan orientasi masa depan terdiri dari tiga tahapan yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi. Agar dapat menyusun perencanaan dengan baik, maka individu harus memiliki pengetahuan yang luas tentang masa depannya misalnya tentang potensi-potensi dirinya dan hambatan yang mungkin ada dalam pencapai tujuan.

Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa dunia pendidikan sangat berperan penting dalam proses pembentukan orientasi karir masa depan. Heijden dalam Nurfajar dkk (2012: 687) menyatakan seseorang yang

memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi di dalam pendidikannya akan percaya diri dan yakin dengan kemampuannya untuk menghadapi masa depan.

Kemandirian belajar adalah salah satu yang diperlukan sebagai penunjang keberhasilan seorang remaja sebagai siswa di dunia pendidikan. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar terlihat dari cara dia mengatur diri dalam belajar, strategi belajar, perencanaan jadwal belajar, memahami kemampuan dalam dirinya, dan memiliki standar keberhasilan dalam belajar (Wahyuningsih, 2020:58). Seseorang yang memiliki kemandirian belajar berkaitan dengan orientasi masa depan seperti pengambilan keputusan karir dan mampu merencanakan masa depannya dengan penuh tanggung jawab atas konsekuensi penentuan tersebut yang didasarkan pemahaman diri.

Kemandirian belajar seorang siswa akan meningkat dan terus berkembang apabila setiap siswa mampu melaksanakan sistem belajar mandiri. Sistem ini akan membantu siswa melepaskan diri dari ketergantungan dengan pihak lain terutama guru sehingga guru akan berperan sebagai fasilitator dan siswa akan terbiasa menyelesaikan semua permasalahannya sendiri.

Namun pada kenyataannya program dan sistem belajar mandiri yang akan mengembangkan kemandirian belajar siswa ini belum mampu sepenuhnya berjalan di sekolah. Masih banyak siswa yang belum mampu beradaptasi dan mengembangkan sistem belajar mandiri tersebut. Hal ini terjadi pada sebagian siswa-siswi kelas XII MAN 1 Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 5 Oktober 2020 melalui wawancara dengan tim pengajar MAN 1 Kota Sungai Penuh, didapatkan keterangan bahwa sekolah tersebut kini sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19. Pembelajaran ini menuntut dilakukannya sistem belajar mandiri dimana guru benar-benar bertugas sebagai fasilitator.

Wanwancara kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2020 kepada guru BK di sekolah tersebut dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa kelas XII masih belum mampu menerapkan sistem belajar mandiri. Ketika ada kegiatan belajar kelompok, banyak siswa yang lebih suka mengandalkan temannya yang lain. Selain itu, kemandirian belajar siswa yang cukup rendah juga dibuktikkan dengan sedikitnya siswa yang mengumpulkan tugas dan aktif belajar di pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini.

Kemudian berdasarkan dua hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan observasi lanjutan dengan mebagikan kuisioner kepada siswa mengenai sistem belajar mandiri yang diterapkan sekolah pada saat ini dan pilihan pekerjaan mereka di masa depan. Sekitar 56% dari 207 siswa menyatakan bahwa mereka masih bingung mengenai pekerjaan impian mereka dan berpendapat bahwa sistem belajar mandiri di masa pandemi ini sangat membingungkan. Mereka benar-benar harus belajar sendiri. Kesempatan untuk bertanya dengan guru menjadi terbatas sehingga mereka merasa malas dalam belajar, jenuh dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan mencari bahan belajar. Sebagian lagi yaitu sekitar 44% dari 207 siswa sudah mampu menentukan apa perkerjaan impiannyan di masa mendatang dan

pendapat mereka tentang sistem belajar mandiri adalah mereka merasa senang dengan sistem belajar mandiri yang kini sedang diterapkan karena mereka bisa belajar sendiri dan tidak berfokus hanya di kelas. Untuk lebih jelasnya tertulis dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Siswa Yang Menyukai Sistem Belajar Mandiri dan Jumlah Siswa yang Memiliki Pekerjaan Impian

No	KELAS	SISTEM BELAJAR		PEKERJAAN IMPIAN		TOTAL
		SUKA	TIDAK	ADA	TIDAK	
1	XII MIA 1	21	13	14	20	34
2	XII MIA 2	19	16	17	18	35
3	XII IIS 1	21	14	24	11	35
4	XII IIS 2	13	21	27	7	34
5	XII KAG 1	22	12	14	20	34
6	XII KAG 2	18	17	18	17	35
						207

Berdasarkan fakta-fakta hasil wawancara kepada tim pengajar, guru BK dan siswa-siswi kelas XII MAN 1 Kota Sungai Penuh yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang permasalahan, maka muncul pertanyaan pada penulis bagaimanakah pengaruh kemandirian belajar dengan orientasi masa depan dalam area pekerjaan?

Oleh karena itu, untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Antara Kemandirian Belajar Dengan Orientasi Karir Masa Depan Siswa Kelas XII MAN 1 Kota Sungai Penuh"**

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan untuk mengidentifikasi pengaruh dari kemandirian belajar siswa terhadap orientasi karir yang akan dihadapinya di masa mendatang sebagai salah satu tugas perkembangan di masa remaja akhir.
2. Lokasi tempat penelitian dilaksanakan di MAN 1 Kota Sungai Penuh dengan sampel siswa kelas XII tahun ajaran 2020/2021

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas kemandirian belajar siswa kelas XII MAN 1 Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana kualitas orientasi karir masa depan siswa kelas XII MAN 1 Kota Sungai Penuh?
3. Apakah ada pengaruh signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap orientasi karir masa depan siswa kelas XII MAN 1 Kota Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengungkapkan kualitas kemandirian belajar siswa kelas XII MAN 1 Kota Sungai Penuh.

2. Mengungkapkan kualitas orientasi karir masa depan siswa kelas XII MAN 1 Kota Sungai Penuh.
3. Mengungkapkan pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap orientasi karir masa depan siswa kelas XII MAN 1 Kota Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap masa depan karir seseorang, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan kemandirian belajarnya guna mempersiapkan kehidupannya di masa mendatang.

2. Bagi guru

   Hasil penelitian bisa digunakan oleh pihak sekolah, guru-guru khususnya guru pembimbing dan guru mata pelajaran sebagai bahan pertimbangan dalam memperhatikan kemandirian belajar siswa sehingga guru mampu mengembangkan kemampuannya sebagai fasilitator.

3. Bagi peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemandirian belajar pada siswa dan manfaatnya bagi pandangan masa depan.

4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan dasar dalam pengembangan ilmu psikologi dalam Bimbingan dan Konseling tentang kemandirian belajar siswa. Selain itu, diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi instansi maupun non-instansi untuk digunakan sebagaimana mestinya.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemandirian Belajar Terhadap Orientasi Karir Masa Depan Siswa Kelas XII MAN 1 Sungai Penuh".

G. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, maka pertanyaan penelitian utama yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah pada kualitas manakah pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap orientasi karir masa depan siswa kelas XII MAN 1 Kota Sungai Penuh. Dan pertanyaan penelitian yang diajukan secara khusus akan dijabarkan berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut:

1. Pada tingkat manakah kualitas kemandirian siswa kelas XII MAN 1 Kota Sungai Penuh?
2. Pada tingkat manakah kualitas orientasi karir masa depan siswa kelas XII MAN 1 Kota Jambi?

3. Bagaimanakah pengaruh kemandirian belajar terhadap orientasi karir masa depan siswa kelas XII MAN 1 Kota Jambi?

H. Definisi Operasional

1. Kemandirian belajar adalah aktifitas yang dilakukan seseorang dengan kemauan sendiri, tanpa paksaan dari orang lain dan penuh rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah belajarnya.
2. Orientasi karir masa depan adalah tingkat keyakinan seseorang tentang pengaruh dari tindakan mereka saat ini terhadap kehidupannya di masa mendatang.

I. Kerangka Konseptual

Heijden dalam Nurfajar dkk (2012: 687) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan percaya diri dan yakin dengan kemampuannya untuk menghadapi masa depan. Kemandirian belajar memiliki indikator-indikator tertentu yang dapat mempengaruhi orientasi karir masa depan seseorang dan dapat digambarkan dengan alur sebagai berikut:
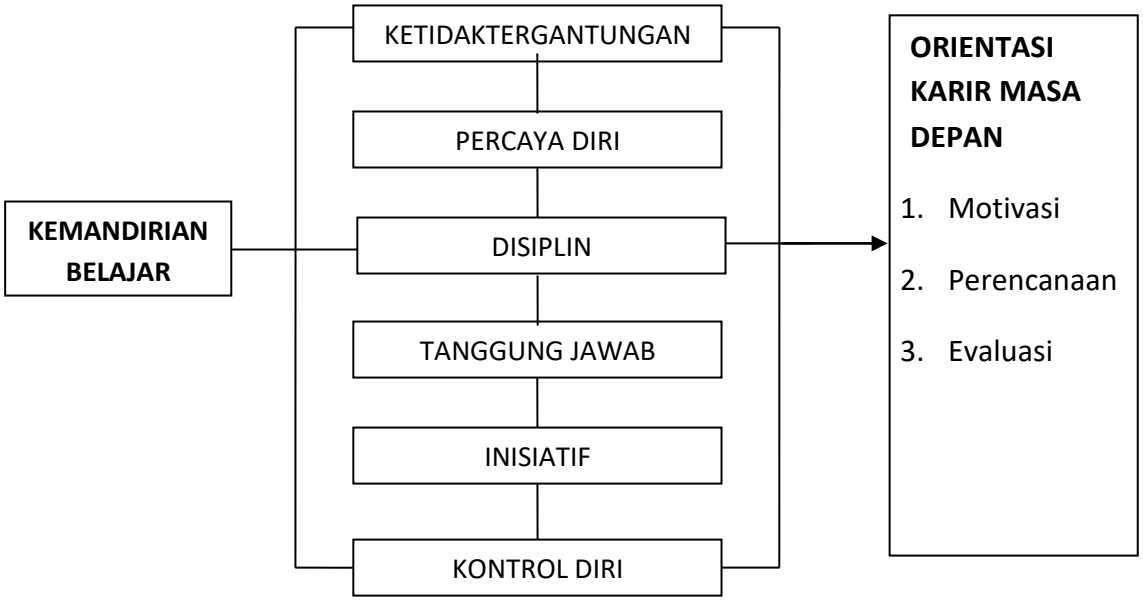
Gambar 1.1. Kerangka Konseptual Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Orientasi Karir Masa Depan